

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori – Teori yang Relevan

1. Pembentukan Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama

Nilai berasal dari kata latin *vale're* yang berarti berguna, mampu, mampu, dapat diterapkan, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, atau paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok. Nilai adalah kualitas sesuatu yang memungkinkannya dicintai, dicari, dicari, dihargai, berguna, dan memuliakan orang yang menghargainya.

Agama berasal dari bahasa Sanskerta yaitu gam artinya pergi. Dan bila ditambah awalan dan akhiran 'a' menjadi 'agama' yang artinya menjadi jalan. *Gum* dalam bahasa Sanskerta memiliki arti yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), *gaan* (Belanda), dan juga berarti "pergi". Menurut Bharun Rangkuti, agama berasal dari kata 'a gama'. Huruf "a" yang panjang berarti jalan. Di sisi lain, "gama" berasal dari kata Indo-Eropa "*gum*" dan memiliki arti yang sama dengan kata "*go*" dalam bahasa Inggris, yaitu "*to go*" atau "*to go*". Oleh karena itu, agama berarti menempuh jalan atau cara untuk mencapai keridhaan Tuhan. Oleh karena itu, agama dirumuskan sebagai jalan yang harus dilalui manusia guna mencapai tujuan yang suci dan mulia.¹ Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa agama adalah suatu doktrin yang tidak berubah atau sesuatu yang abadi. Masih dikaitkan dengan pengertian agama, ada yang berpendapat bahwa agama berasal dari huruf 'a' yang berarti kekosongan dan 'gama' yang berarti kekacauan. Oleh karena itu, agama berarti sesuatu yang tidak sulit. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Jalan yang harus diikuti supaya sampai pada tujuan
- 2) Cara agar sampai pada tujuan yang dapat di ridhoi Allah SWT
- 3) Sesuatu yang dapat menenangkan fikiran manusia agar tidak kacau.

¹ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.

Menurut Syisva Nurwita penerapan nilai agama dalam upaya pendekatan etika, budi pekerti tidak akan puas jika hanya diberikan melalui hafalan atau secara tertulis saja, melainkan harus melalui cara yang dapat mengembangkan kognitif, efektifitas, dan fisik motorik anak karena, nilai agama merupakan pondasi yang sangat kokoh yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, hal itu merupakan tahapan awal untuk pendidikan anak usia dini untuk kedepannya.²

Nilai-nilai agama pada masa kanak-kanak memberikan landasan yang kokoh dan begitu penting sehingga harus ditanamkan sejak usia dini. Jika nilai-nilai agama tidak diajarkan sejak usia dini maka hal tersebut dapat berpengaruh dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di kehidupan kedepannya.³

b. Pengertian Nilai Moral

Kata moralitas berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Tersedia dalam bahasa Inggris dan banyak bahasa lainnya termasuk bahasa Indonesia. Moralitas sering kali diartikan sebagai pedoman bagi individu atau kelompok untuk mengatur perilakunya agar sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Istilah moralitas dapat diartikan sebagai kaidah, nilai, dan prinsip moral seseorang dalam mengambil dan melaksanakan kaidah, nilai, dan prinsip tersebut yang dianggap tepat.⁴ Moral merupakan ajaran yang berkaitan dengan baik dan buruknya perilaku yang dimiliki manusia.

Hubungan antara moral dan akhlak tidak dapat dipisahkan karena akhlak merupakan wujud keadaan batin manusia dan dapat menentukan tingkah laku manusia baik dari segi sikap, tingkah laku, dan tingkah lakunya. Nilai-nilai agama dan moral penting bagi kehidupan berbangsa. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter merupakan salah satu

² Syisva Nurwita, "Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Upin Dan Ipin," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 506, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>.

³ Bina Fitriah Ardiansari and Dimiyati Dimiyati, "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 420–29, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.

⁴ Supriyanto Didik, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak," *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua* 3, no. Maret (2015): 1–20.

fungsi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini dengan hal-hal sederhana yang mudah dipahami, serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak sejak dini.⁵ Orangtua sangat perlu memperhatikan hal tersebut karena nilai agama moral yang akan menunjang kehidupan masa depan anak usia dini.⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan Nilai Agama dan Moral

Pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat perlu diperhatikan oleh orangtua dan guru. Karena nilai agama moral nanti yang akan menentukan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah:

1) Keluarga

Anak-anak merupakan individu yang unik. Banyak sekali yang mengatakan bahwa anak-anak merupakan lambang dari orang dewasa. Disinilah peran orangtua yang sudah memiliki banyak pengalaman hidup untuk bisa membimbing dan mendidik anak-anaknya agar memiliki nilai agama moral yang baik. Tugas dan tanggung jawab orangtua antara lain:

- a) Mengasuh anak mulai sejak lahir dengan penuh kasih sayang
- b) Menjaga kesehatan anak
- c) Menyediakan perlengkapan bermain dan memberi kebebasan bermain dengan memberi batasan.
- d) Memyekolahkan anak menurut kemauannya.
- e) Menjamin pendidikan keluarga, budi pekerti, pendidikan sosial, spiritual dan agama serta perlindungan terhadap tindakan kekerasan eksternal.
- f) Memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan dan mengemukakan pendapatannya sesuai dengan usianya.

Atas dasar itulah orangtua yang bijak akan mengajak anaknya berinteraksi dengan lingkungan sekitar sejak dini. Saat itulah pembentukan nilai agama

⁵ Didik.

⁶ Afiful Ikhwan and Yasin Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai... Oleh: Yasin Nurfalah," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 96.

dan moral diberikan kepada anak agar membentuk karakter yang baik.

2) Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dalam hal ini mungkin dapat dilihat dari segi teman pergaulannya. Oleh sebab itu lingkungan yang baik juga akan mempengaruhi pembentukan nilai agama dan moral yang baik, begitupun lingkungan yang buruk juga akan mempengaruhi pembentukan nilai agama dan moral anak.

2. Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini

a. Tahap-tahap perkembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Herm, tahapan mengenai pemikiran terhadap agama terdiri dari tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap *firetale*, pada tahap ini anak beranggapan bahwa tuhan menyerupai raksasa, hantu, bidadari dan lain sebagainya.
- 2) Tahap realistik, pada tahap ini anak mulai membenarkan adanya agama. Ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep berdasarkan kenyataan.
- 3) Tahap individualistik, pada tahapan ini anak dapat dilihat melalui tiga tanda, ideologi yang sudah ketinggalan zaman, mistisisme, dan simbiolisme. Pada tahapan ini anak mulai mengetahui emosionalnya berdasarkan bertambahnya umur.⁷

Bedasarkan ketiga tahap tersebut anak berada pada fase *firelete* yaitu tahapan anak beranggapan bahwa tuhan menyerupai raksasa, bidadari dll. Karena pada tahapan ini anak belum sepenuhnya mengetahui secara utuh mengenai konsep ketuhanan. Oleh sebab itu, orang yang lebih besar harus memberikan pemahaman dan ajaran sejak dini kepada anak usia dini agar memiliki akhlak yang baik untuk kedepannya.

Menurut Piaget, anak-anak dapat berfikir tentang moralitas menggunakan dua cara: cara *Heteronom* (2-7) dimana anak-anak melihat keadilan dan aturan sebagai sifat dunia yang tidak dapat dipisahkan dari gangguan-gangguan

⁷ Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai)," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 43–59, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>.

manusia, dan cara otonom (usia 10 tahun) pada usia ini anak sudah memahami bahwa norma hukum dibuat oleh manusia.⁸

b. Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral

Penguatan nilai-nilai agama dan moral dapat terjadi melalui pembiasaan. Pembentukan kebiasaan merupakan cara penguatan nilai-nilai agama dan moral, dan proses pemantapan kebiasaan merupakan serangkaian tindakan. Pendekatan dalam membina sikap anak dapat melalui cara orang tua berinteraksi dengan anaknya. Bila diminta izin keluar rumah, izin keluar rumah, bersosialisasi dengan ngobrol yang baik, memberi kasih sayang dan memberi penghargaan tambahan. Strategi penguatan Nilai agama dan moral menurut Abdullah Nashih Ulwah sebagai berikut:

1) Strategi Pendidikan melalui Keteladanan

Pendidikan keteladanan merupakan cara paling efektif untuk mempersiapkan moral anak serta membentuk jiwa dan emosinya. Sebab pendidik merupakan role model yang terbaik di mata anak, sekaligus menjadi role model bagi anak. Disadari atau tidak, anak cenderung meniru tindakan orang di sekitarnya, terutama gurunya. Sehingga pendidik harus berperilaku baik, baik dari segi perkataan, sikap, emosi, dll yang akan berpengaruh pada jiwa dan hati anak.

2) Strategi Pembiasaan

Anak sejak kecil lahir sudah diciptakan dengan kondisi yang suci dan murni yang ikhlas dan beriman kepada Allah SWT seperti dijelaskan pada surah ar rum:30 fitrah Allah artinya ciptaan Allah, Allah menciptakan manusia memiliki naluri beragama yaitu agama tauhid. Pada usia inilah anak sudah mempunyai sifat pembiasaan sejak lahir.

3) Strategi dengan nasehat yang baik

Strategi nasehat yang baik merupakan strategi dengan memberikan ilmu kepada anak agar bisa sadar terhadap prinsip-prinsip agama. Dengan memberikan petuah-petuah yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang mudah diterima oleh anak. Melalui penyampain yang bagus, sopan dan baik akan lebih mudah diterima oleh anak.

⁸ Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini."

4) Pendidikan dengan Perhatian

Memberikan perhatian kepada anak ini juga dapat menunjang perkembangan fisik dan nonfisik anak. dengan strategi ini anak nanti lebih senang dan menerima dengan baik. Dengan memberi penuh perhatian dan memantau akidah dan akhlak anak agar memiliki kesiapan mental dan sosial yang kuat.

5) Pendidikan dengan memberikan hukuman

Rasulullah memberikan cara dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan memberi teguran, memberi nasehat baik, bersosial dengan halus, memberikan bentakan dan tatapan tajam, jika semua cara tersebut tidak mampu membuat anak jera maka bisa menggunakan cara yang lebih keras lagi yaitu dengan bentakan keras dan hinaan, jika hal tersebut masih tidak berpengaruh maka boleh menggunakan pukulan yang tidak membahayakan anak, jika hal tersebut tidak berpengaruh maka boleh dengan pukulan yang menyakitkan. Hal tersebut anjuran rasulullah dalam mendidik anak dengan memberi hukuman.⁹

c. Tujuan Pembentukan Nilai Agama dan Moral

Tujuan pembentukan nilai agama moral adalah mewujudkan kebahagiaan manusia dengan memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan ajaran islam. Tujuan dari pembentukan nilai agama moral antara lain:

- 1) Menciptakan manusia yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik
- 2) Menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah SWT
- 3) Menciptakan manusia yang memiliki sifat, perilaku yang baik sejak dini sebagai penerus bangsa.
- 4) Untuk membekali moral anak sepanjang rentang kehidupan yang akan dijalani dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Memperkenalkan anak kepada penciptanya
- 6) Mempersiapkan sejak dini agar anak mampu mengembangkan nilai agama moral yang sesuai dengan norma-norma dimasyarakat.

⁹ Zurqoni Zurqoni and Musarofah Musarofah, "Penguatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 6, no. 1 (2018): HAL: 81, <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>.

Dengan pembentukan nilai agama dan moral sejak dini anak akan terbiasa hidup dengan akhlak yang baik dan hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kehidupan anak kedepannya. Dengan itu anak nanti akan terbiasa berakhlak baik.

d. Karakteristik Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Karakteristik nilai agama dan moral yang harus ditanamkan oleh pendidik yaitu :

- 1) Kejujuran yaitu kemampuan mengakui perasaan tindakan dan pikiran seseorang kepada orang lain.
- 2) Kejujuran yaitu nilai hidup yang harus diajarkan pada setiap manusia Mengenalkan kejujuran akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar dan menghindari perasaan bohong.
- 3) Disiplin diartikan sebagai sarana melatih anak untuk mengendalikan diri Disiplin anak dapat diberi batasan memperbaiki perilaku buruk. Disiplin dapat mendorong membimbing dan membantu anak mengalami rasa kepuasan melalui kepatuhan anak secara teratur dan memenuhi kebutuhan anak. Dengan disiplin anak bisa berfikir dan menentukan perilaku sosialnya.
- 4) Kepedulian Sosial disebut dengan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain yaitu sebagai kebaikan hati yaitu perhatian khusus untuk kesejahteraan dan perasaan orang lain. Sebagai makhluk sosial pola pikir hidup berbagi, peduli, saling menyapadan saling melengkapi anak diajak bersikap terbuka, rendah hati, toleran, tidak berpikiran egois.
- 5) Empati yaitu kapasitas menempatkan diri pada posisi orang lain guna merasakan pemikiran atau perasaan orang lain. Dengan empati anak dapat menjaga jarak dari tindakan tidak berperasaan sehingga anak memiliki kapasitas untuk bersikap toleran pada orang lain.
- 6) Kontrol diri merupakan ungkapan emosi yang merupakan bagaimana anak mengekspresikan emosinya dan mengontrol diri yang dilakukan anak. Ekspresi perasaan termasuk dalam keterampilan moral yang terkait dengan relasi anak dengan lingkungan sosial.
- 7) Menghormati orang lain yaitu memperlakukan orang lain dengan baik. Sikap menghormati tidak tumbuh begitu saja dalam diri anak. Sikap ini muncul ketika anak telah berkembang dan sudah mulai memahami hal yang

abstrak.

- 8) Religiusitas membiasakan diri bersyukur dan berterimakasih membawa pengaruh hidup yang menyenangkan, ceria, sehat dan seimbang. membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
- 9) Tanggung Jawab dilakukan melalui permainan. atau kegiatan dengan alat. Hal ini menjadi salah satu cara.mengenalkan dan melatih anak untuk bertanggung jawab merawat alat permainan supaya tidak rusak sehingga anak belajar merawat dan menjaga permainan dan peralatan yang digunakannya.
- 10) Kemandirian melalui aktivitas bermain bersama anak didorong guna membiasakan dan menikmati permainan dengan. Teman dengan perasaan senang sedikit demi sedikit anak mulai bersiap-siap ke sekolah tanpa ditunggu orang tuanya. Tahap berikutnya pendidik membiasakan anak. membersihkan dan mengembalikan peralatan bermain ke tempat yang telah ditentukan.
- 11) Demokrasi yaitu ditanamkan pada anak sejak dini melalui menghargai perbedaan bertahap dan hendaknya diarahkan pada tanggung jawab yang adil dan sesuai akal. Di lembaga sekolah dapat dilakukan dengan cara kegiatan menggambar yang memungkinkan kreativitas dan imajinasi anak berkembang secara bebas Bagaimanapun anak perlu dipuji atau di apresiasi oleh pendidik.¹⁰

3. Penanaman Nilai Agama Moral dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tempat dalam upaya menanamkan pendidikan karakter yang baik, yang nantinya akan membentuk kepribadian anak hingga dewasa. Sebagaimana dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan kepada anak dari sejak lahir hingga usia enam tahun. Upaya pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan melalui bermain dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani

¹⁰ Mutiara Sari Dewi, "Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini," *SELING : Jurnal Program Studi PGRA* 3, no. 1 (2017): 85, <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/201/183>.

agar anak memiliki kesiapan saat memasuki jenjang lebih lanjut.¹¹ Dari pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan menjadi kebiasaan kepada anak dalam berperilaku di kehidupan. Artinya jika pendidikan karakter baik maka anak akan memiliki komitmen untuk membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak dari sejak dini ditanamkan pendidikan karakter kiranya ketika dewasa pendidikan karakter yang telah diperoleh sejak dini tersebut dapat menjadi kebiasaan baik bagi dirinya. Pembiasaan pendidikan karakter bukan hanya dapat membentuk sikap dan perilaku baik, tapi lebih dari itu pembiasaan pendidikan karakter juga dapat membentuk pikiran dan watak sehingga anak berhasil menjadi pribadi yang baik saat dewasa. Dalam melaksanakan pendidikan karakter dapat berdasarkan kepada sumber-sumber nilai yang berlaku yang kiranya tidak akan menimbulkan konflik.

Dalam membentuk karakter anak kita dapat menerapkan nilai agama moral pada anak dengan menerapkan atau berpedoman pada

- 1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang

¹¹ Nadifa Qathrunnada Zahra and Kuswanto Kuswanto, "Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama," *Educatio* 16, no. 1 (2021): 50–57, <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3479>.

menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - 10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - 11) Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
 - 12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - 13) Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 - 14) Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 - 15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 - 16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 - 17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - 18) Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹²
- 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Agama dan Moral dalam Membentuk Karakter Anak**

Faktor-faktor mempengaruhi penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak itu pasti ada diantaranya:

- 1) Kegagalan menanamkan jiwa keagamaan setiap orang dalam

¹² Asti, "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini."

ingkungan masyarakat.

- 2) Kondisi keamanan yang tidak stabil sosial ekonomi politik.
- 3) Gambar atau tulisan yang tidak mengindahkan ajaran agama dan budi pekerti baik
- 4) Kurangnya kesadaran orang tua atau kegagalan pendidikan agama dan budi pekerti yang baik bagi anak.
- 5) Kurangnya tenaga pembimbing atau tempat pemberian pelayanan bimbingan bagi anak.

Selain itu perbuatan yang berbeda di antara manusia pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor :

- 1) Faktor dari dalam yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan karakter yang dibawa sejak lahir
- 2) Faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan keluarga,sekolah atau tempat bermain.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Muhammad Ali Saputra “ Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di RA DDI Addariyah Kota Paloppo”.¹³

Penelitian Muhammad Ali menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penggunaan rangkaian kalimat. Dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen terkait yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak peserta didik, RA DDI Addariyah Palopo memadukan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) maupun kurikulum Kementerian pendidikan Nasional (Kemendiknas) maupun beragam metode penanaman. Sebagai faktor pendukung, para guru memiliki motivasi yang tinggi kendatipun tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai dalam melakukan tugasnya.Perbedaan dengan penelitian oleh penulis yaitu terdapat pada penerapan nilai agama dan moralnya. Peneliti menggunakan cara penanaman nilai agama dan moral kepada anak dalam pembentukan karakternya yang mana nanti peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

¹³ Muhammad Ali Saputra, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI R.A. DDI ADDARIYAH KOTA PALOPO Internalization of Religious Values to Early Children at R.A. DDI Addariyah Palopo City.”

Persamaan dapat dilihat dari tujuan penelitian yaitu untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak.

2. Penelitian oleh Nurma, Sigit Purnama dengan judul ‘‘ Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat ‘‘¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan dilakukan dengan model penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala alam. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh guru di TK Harapan Bunda Woyla Barat dalam penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah diantaranya: *mushafahah* dengan teman dan guru, bermain bersama teman-temannya dan saling menghargai sesama, kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholat, dan kegiatan makan bersama kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman.

Perbedaan dengan penelitian oleh penulis yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan pemikiran dari objek yang telah diamati. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai penanaman nilai agama dan moral.

3. Penelitian oleh Mukhamad Murdiono ‘‘ Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini ‘‘¹⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan menggunakan teknik Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan Triangulasi metode, yaitu dengan melakukan pengecekan ulang informasi hasil dari pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan nilai moral adalah: cerita bercerita, bermain, karyawisata, menyanyi, out bond, inuring, majas, puisi, dan diskusi. Salah satu metode yang biasa digunakan adalah berhubungan dan membina. Menanamkan metode yang menunjukkan ajaran moral ternyata menyebabkan perubahan perilaku siswa, dari yang tidak menguntungkan untuk berubah menjadi baik. Menghadapi kendala dalam melakukan penanaman nilai moral Perbedaan dengan penelitian oleh penulis,

¹⁴ Nurma and Purnama, ‘‘Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat.’’

¹⁵ Mukhamad Murdiono, ‘‘Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini,’’ *Jurnal Kependidikan* 38, no. 2 (2008): 167–86.

yaitu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan pemikiran dari objek yang telah diamati. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai penanaman nilai agama dan moral.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan mengenai pembentukan nilai agama dan moral di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor yang ada di sekolah. Pembiasaan sehari-hari sangat berpengaruh pada pembentukan sikap dan kepribadian anak. Sehingga dengan faktor tersebut nanti anak dapat membedakan antara yang baik dan buruk karena itu, pembentukan nilai agama dan moral sangat perlu untuk diterapkan pada anak mulai usia dini. Karena pada masa itu anak merupakan peniru yang ulung apa yang dilihatnya pasti akan ditiru. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus. Peneliti ingin melihat penerapan nilai agama dan moral di RA tersebut seperti apa kemudian peneliti ingin mengetahui penanaman nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak yang dilakukan RA tersebut.